



Judul : Penyelundupan benih Lobster terus terjadi
Tanggal : Selasa, 13 September 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 10

Penyelundupan Benih Lobster Terus Terjadi

Penyelundupan benih bening lobster melalui Singapura masih terus berlangsung. Bahkan, kasus-kasus yang terungkap dinilai merupakan fenomena gunung es.

JAKARTA, KOMPAS — Penyelundupan benih bening lobster masih marak dengan modus yang terus berkembang. Kementerian Kelautan dan Perikanan bekerja sama dengan Kepolisian RI meng gagalkan penyelundupan 34.472 benih bening lobster di Tangerang, Banten. Penyelundupan menggunakan modus baru, yakni benih dimasukkan kantong plastik yang dipres.

Kepala Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM), Jakarta, Heri Yuwono mengemukakan, benih bening lobster (BBL) senilai Rp 3,9 miliar itu akan dikirim ke Singapura melalui Bandar Uda ra Soekarno-Hatta, Tangerang. Total sebanyak 33 kantong plastik berisi BBL yang disita terdiri dari 24.608 ekor jenis pasir dan 9.864 ekor jenis mutiara.

Aparat menemukan modus baru penyelundupan, yakni pengemasan benih bening lobster menggunakan kantong plastik yang dipres dengan mesin khusus. Benih itu dilebakkan di dalam koper untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam boks k a y u. "Tidak seperti umumnya

pengemasan BBL, (kantong) ini pakai mesin pres khusus," katanya dalam keterangan pers, Senin (12/9/2022).

Penyelundupan benih bening lobster berlangsung pada Kamis (8/9) sekitar pukul 23.00. Data surat muatan udara (SMU) mencantumkan boks berisi lampu hias.

Heri menambahkan, BBL tersebut telah diamankan di area parkir kargo Bandara Soekarno-Hatta setelah petugas Polresta Bandara Soekarno-Hatta menemukan mobil pribadi terparkir di kawasan tersebut dengan boks kayu berisi BBL. BBL yang disita selanjutnya akan dilepaskan di pantai Loka PSPL Serang.

Selama Januari sampai 12 September 2022, terdapat 19 kasus penyelundupan benih bening lobster sejumlah total 1.669.818 ekor yang digagalkan

aparat BKIPM. BBL itu senilai Rp 71,8 miliar. Selain itu, pada akhir Agustus 2022, aparat Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) juga meng gagalkan pe nyelundupan 300.000 benih be nyelundupan terus berulang de ngan jalur Singapura-Vietnam.

"Pertanyaannya, kenapa (pe nyelundupan benih lobster) masih bisa terjadi? Saya khawatir ini fenomena gunung es kejadian sebenarnya bisa lebih besar dari ini. Apa langkah konkret KKP untuk mengatasi ini?" katanya.

Anggota Komisi IV DPR dari

lau Sambu, Kepulauan Riau, menuju Singapura, dengan nilai BBL ditaksir Rp 30 miliar.

Fenomena gunung es

Dalam Rapat Kerja Komisi IV DPR dengan Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono, Senin, sejumlah anggota Komisi IV DPR menyatakan masih maraknya penyelundupan benih bening lobster.

Anggota Komisi IV DPR dari Fraksi PDI-P, Yohanis Fransiskus Lema, mengemukakan, pe nyelundupan benih bening lobster yang terungkap dikhawatirkan merupakan fenomena gunung es dari angka penyelundupan yang jauh lebih besar hingga 10 kali lipat atau setara Rp 710 miliar. Ia menduga pe nyelundupan benih lobster me libatkan sindikat karena pola pe nyelundupan terus berulang de ngan jalur Singapura-Vietnam.

Aturan pembudidayaan lob ster tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Lobster (*Palinurus spp*), Kepiting (*Scylla spp*), dan Rajungan (*Portunus spp*) di Wilayah Negara Republik Indonesia.

Fraksi Partai Amanat Nasional, Haerudin, mengatakan, pelarangan ekspor benih bening lobster perlu diimbangi solusi untuk mendorong usaha budidaya lobster di dalam negeri dengan membangun kolam-kolam lobster. Budidaya lobster di dalam negeri akan menciptakan nilai tambah produk lobster.

Ia menambahkan, penyelundupan benih bening lobster yang marak hanya akan menguntungkan negara tujuan ekspor benih. Sebaliknya, Indone sia yang berlimpah sumber daya tidak mendapatkan apa-apa.

"Negara hadir untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat (pembudidaya) agar benar yang ditangkap nelayan tidak dieksport ke luar negeri, tetapi berdaya di negeri kita," kata nya.

Budidaya

Aturan pembudidayaan lob ster tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Lobster (*Palinurus spp*), Kepiting (*Scylla spp*), dan Rajungan (*Portunus spp*) di Wilayah Negara Republik Indonesia.

Pemerintah telah menetapkan lobster sebagai salah satu dari empat komoditas unggulan perikanan budidaya, di samping udang, rumput laut, dan kepiting. Dengan penetapan ini, lobster menjadi fokus garapan program prioritas KKP 2020-2024.

Berdasarkan data KKP, sen tra budidaya lobster tersebar di Lombok, selatan Jawa, dan pantai barat Sumatera. Pada 2024, hasil budidaya lobster ditargetkan mencapai 7.220 ton. Akan tetapi, capaian produksi dari hasil budidaya lobster sepanjang 2021 tercatat baru 206,7 ton.

Sapardi, pembudidaya lob ster di Desa Paremas, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur, mengatakan, pembangunan keramba jaring apung (KJA) untuk budidaya lobster mulai berkembang. Harga jual lobster ukuran konsumsi juga mulai membaik. Harga lobster jenis mutiara Rp 700.000 per kg dan jenis pasir Rp 450.000 per kg. Meski demikian, harga benih lobster cenderung mahal, yakni benih jenis mutiara Rp 15.000 per ekor dan jenis pasir Rp 10.000 per ekor. (LKT)